

Parents Attention to Students' Learning Achievements (Study on Students with Low Achievements in Class XI SMA N 1 Siberut Utara)

Siti Aurelia¹, Ahmad Zaini², Rila Rahma Mulyani³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of parental attention in student learning, there are still parents of students who are not present at the meeting of parents and teachers because of busy work and there are still students who are less confident in their learning abilities. The purpose of this study is to describe the attention of parents in terms of: 1) Supervising the learning process of students. 2) Motivating student learning. 3) Meet the learning needs of students. 4) Guiding students in learning. This research was conducted using a quantitative descriptive method with the research population of 31 students and the total sample of students selected by total sampling technique. The instrument used is a questionnaire. The data were analyzed using the percentage formula. The results of the study were concluded as follows: 1) Supervising the learning process of students had a fairly good percentage of 51.61% and 3.23% good. 2) Motivating students' learning has a fairly good percentage of 80.65% and 19.35 is not good. 3) Meeting the learning needs of students has a fairly good percentage of 67.74% and 6.45% good. 4) Guiding students in learning has a very poor percentage of 71.00% and 29.03% less good. Based on the results of this study, it is recommended that parents can be more controlling and ask students about students' learning constraints and it is recommended for students to increase their internal motivation so that their learning achievement increases.

Kata Kunci: *Parental Attention, Learning Achievement*

Corresponding Author:

Siti Aurelia,

Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: sitiaureliasaleu27@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan pendidik pertama, utama dan mempunyai peran paling penting terhadap proses pembentukan karakter bagi peserta didik, karena keluarga adalah sekolah pertama bagi peserta didik. Keluarga juga merupakan dasar yang akan membangun karakter untuk kedepannya dan akan menjadi modal bagi peserta didik, sehingga keluarga perlu memberikan pengaruh yang kuat kepada peserta didik terutama dalam pembentukan perilaku dan penanaman nilai-nilai serta pengetahuan.

Perhatian orang tua dalam belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting untuk membina suksesnya belajar peserta didik. Kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan peserta didik malas, acuh tak acuh dan kurang minat belajar. Bahkan orang tua mempunyai kedudukan paling utama dalam menentukan baik buruknya prestasi peserta didik dibanding yang lain. Permasalahan yang sering dihadapi orang tua dalam menumbuhkan prestasi belajar peserta didik adalah pertama kurangnya dukungan orang tua untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Contohnya saja pada peserta didik di SMA N 1 Siberut Utara yang memiliki prestasi belajar rendah karena kurangnya perhatian orang tua dalam belajar peserta didik.

Perhatian orang tua juga, terutama dalam hal pendidikan peserta didik sangat diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik sehari-hari. Menurut Purwanto (2014:73) ada 4 bentuk perhatian orang tua yang diberikan kepada peserta didik dalam belajar yaitu membimbing peserta didik dalam belajar, mengawasi proses belajar peserta didik, memotivasi peserta didik dalam belajar dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Dari semua pengertian mengenai perhatian orang tua yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan perhatian orang tua

adalah kesadaran orang tua untuk memperdulikan peserta didik, baik dalam membimbing peserta didik, mendidik, maupun memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Peserta didik yang mempunyai prestasi akademik rendah merupakan peserta didik yang memiliki nilai dari keseluruhan mata pelajaran di bawah standar yang telah ditentukan. Menurut Wahab (2015:248) prestasi belajar rendah yaitu hasil belajar yang dicapai oleh individu berupa nilai yang tidak memuaskan atau nilai dari keseluruhan mata pelajaran di bawah standar yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Sudjana (1998:22) prestasi belajar rendah merupakan nilai atau skor di bawah rata-rata yang diperoleh dari hasil tes atau ujian yang telah ditentukan dan mencukupi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Tu`u (2004:75) juga menambahkan bahwa ada gejala-gejala rendahnya prestasi belajar peserta didik antara lain:

- a. Peserta didik kurang merasa senang atau kurang semangat dalam belajar.
- b. Peserta didik mengikuti pelajaran semata-mata agar tidak tinggal kelas.
- c. Peserta didik ikut belajar bukan untuk menambah ilmu, tetapi diharuskan mengikuti.
- d. Prestasi belajar rendah karena motivasi belajar peserta didik rendah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar rendah merupakan nilai yang didapatkan oleh individu tidak memuaskan dari proses yang tidak baik.

Menurut Suprijono (2009:163) peran yang bisa dilakukan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah:

- a. Menjalin komunikasi dengan guru kelas agar mengetahui kemampuan dan kesulitan yang dialami peserta didik.
- b. Menyuruh peserta didik untuk mengulangi materi pelajaran yang telah diberikan di sekolah.
- c. Tidak menuntut berlebihan di luar batas kemampuan peserta didik.
- d. Tidak mengabaikan kelemahan yang terdapat dalam diri peserta didik.
- e. Memberi motivasi pada peserta didik.
- f. Hindari membandingkan peserta didik dengan teman yang lain.
- g. Mendampingi peserta didik ketika belajar agar peserta didik lebih mudah bertanya atau meminta bantuan ketika mengalami kesulitan.
- h. Menegur bila peserta lalai tugas atau tanggung jawab.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa solusi mengatasi prestasi belajar peserta didik yang rendah yaitu menyediakan fasilitas belajar, menanyakan kegiatan belajar peserta didik selama di sekolah dan lain-lain agar peserta didik mencapai prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan terhadap peserta didik di SMA N 1 Siberut Utara pada tanggal 12-13 Oktober 2021 peneliti menemukan bahwa banyak peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah karena kurangnya perhatian orang tua dalam belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang berprestasi rendah tidak memiliki buku-buku pelajaran, masih ada peserta didik yang belum mengerjakan PR atau tugas, masih ada peserta didik yang tidak belajar saat menjelang ujian.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap peserta didik yang berprestasi rendah pada tanggal 15 Oktober 2021 bahwa terdapat informasi, adanya peserta didik yang malas ke sekolah, masih terdapat orang tua peserta didik yang tidak hadir dalam pertemuan orang tua dan guru karena kesibukan pekerjaan, masih adanya peserta didik yang kurang percaya diri dalam kemampuan belajarnya, masih adanya orang tua yang kurang membimbing peserta didik dalam proses belajar di rumah. Permasalahan yang terjadi pada peserta didik yang telah ditemukan peneliti merupakan kurangnya perhatian dari orang tua.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiono (2010:14) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lehmann (Yusuf, 2014:62-63) menjelaskan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan suatu fenomena secara sistematis dan apa adanya dengan menggunakan tahap-tahap penelitian kuantitatif.

Populasi dan sampel penelitian yaitu peserta didik yang berprestasi rendah di kelas XI SMA N 1 Siberut Utara sebanyak 31 peserta didik. Selanjutnya teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan diolah menggunakan rumus persentase.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perhatian orang tua di lihat dari: 1) Mengawasi proses belajar peserta didik. 2) Memotivasi belajar peserta didik. 3) Memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. 4) Membimbing peserta didik dalam belajar.

3. PEMBAHASAN

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data hasil penelitian yaitu perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik (studi pada peserta didik yang berprestasi rendah di kelas XI SMA N 1 Siberut Utara). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu perhatian orang tua terhadap peserta didik yang berprestasi rendah.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket sebanyak 36 item pernyataan kepada 31 responden maka diperoleh deskripsi mengenai gambaran perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik (studi pada peserta didik yang berprestasi rendah di kelas XI SMA N 1 Siberut Utara), yaitu sebagai berikut.

Klasifikasi	Kategori	F	%
152-180	Sangat Baik	0	0,00
123-151	Baik	0	0,00
94-122	Cukup Baik	18	58,06
65-93	Kurang Baik	13	41,94
36-64	Sangat Kurang Baik	0	0,00
Σ		31	100,00

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa gambaran perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik (studi pada peserta didik yang berprestasi rendah di kelas XI SMA N 1 Siberut Utara), terungkap bahwa 18 orang peserta didik dengan persentase 58,06 % berada pada kategori cukup baik, kemudian 13 orang peserta didik dengan persentase 41,94 % berada pada kategori kurang baik, sedangkan 0.00 % berada pada kategori sangat baik, baik dan sangat kurang baik.

Jadi, perhatian orang tua terhadap peserta didik yang berprestasi rendah secara umum berada pada kategori cukup baik dengan persentase 58,06 %. Artinya sebagian besar perhatian orang tua terhadap peserta didik yang berprestasi rendah di SMA N 1 Siberut Utara cukup baik. Selanjutnya akan diolah data sesuai dengan subvariabel yaitu:

a. Mengawasi Proses Belajar Peserta Didik

Klasifikasi	Kategori	F	%
37-45	Sangat Baik	0	0,00
30-36	Baik	1	3,23
23-29	Cukup Baik	16	51,61
16-22	Kurang Baik	14	45,16
9—15	Sangat Kurang Baik	0	0,00
Σ		31	100,00

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang mengenai perhatian orang tua terhadap peserta didik yang berprestasi rendah pada indikator mengawasi proses belajar peserta didik terdapat 31 responden. 16 responden berada pada kategori cukup baik dengan persentase 51.61%, 14 responden berada pada kategori kurang baik dengan persentase 45,16%, 1 responden berada pada kategori baik dengan persentase 3,23%, sedangkan pada kategori sangat baik dan sangat kurang baik tidak ada peserta didik yang memilih dengan persentase (0,00%). Jadi, secara umum mengawasi proses belajar peserta didik berada pada kategori cukup baik sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 51,61 %, artinya perhatian orang tua terhadap peserta didik yang berprestasi rendah di SMA N 1 Siberut Utara pada indikator mengawasi proses belajar peserta didik cukup baik.

Menurut Suwardi (1983:117) pengawasan orang tua berarti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan orang tua terhadap peserta didik biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami peserta didik, kemunduran atau kemajuan belajar peserta didik, apa saja yang dibutuhkan peserta didik sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain.

Menurut Supriyono (2008:87-88) kemajuan belajar peserta didik tidak lepas dari bantuan dan pengawasan dari orang tua (ayah dan ibu) karena pengawasan merupakan salah satu metode pendidikan yang

tidak bisa diabaikan oleh orang tua. Orang tua perlu memperhatikan dan mengawasi pendidikan peserta didik, sebab tanpa adanya perhatian dan pengawasan yang berkelanjutan dari orang tuanya, pendidikan peserta didik tidak dapat berjalan lancar. Memperhatikan dan mengawasi pendidikan peserta didik di pahami sebagai upaya komunikasi orang tua dengan peserta didik berupa memberi pertanyaan, memberi perintah/larangan, mendengarkan jawaban, yang dimaksudkan sebagai penguat disiplin belajar sehingga pendidikan peserta didik tidak terbengkalai.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan pengawasan orang tua merupakan mengontrol semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung khususnya dalam masalah belajar sehingga pendidikan peserta didik tidak terbengkalai. Hasil yang diperoleh di kelas XI SMA N 1 Siberut Utara, pengawasan orang tua terhadap belajar peserta didik cukup baik.

b. Memotivasi Peserta Didik dalam Belajar

Klasifikasi	Kategori	F	%
32-40	Sangat Baik	0	0,00
26-31	Baik	0	0,00
20-25	Cukup Baik	25	80,65
14-19	Kurang Baik	6	19,35
8—13	Sangat Kurang Baik	0	0,00
Σ		31	100,00

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang memotivasi peserta didik dalam belajar terdapat 31 responden, 25 responden berada pada kategori cukup baik dengan persentase 80,65%, 6 responden berada pada kategori kurang baik dengan persentase 19,35, sedangkan pada kategori sangat baik, baik dan sangat kurang baik tidak ada peserta didik yang memilih dengan persentase (0,00%). Jadi, secara umum memotivasi peserta didik dalam belajar berada pada kategori cukup baik sebanyak 25 peserta didik dengan persentase 80,65 %, artinya perhatian orang tua terhadap peserta didik yang berprestasi rendah di SMA N 1 Siberut Utara pada indikator memotivasi peserta didik dalam belajar cukup baik.

Menurut Purwanto (2014:73) motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karna ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan dan menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Semakin jelas tujuan yang akan dicapai, maka makin jelas pula tindakan motivasi yang dilakukan. Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai pendorong atau memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Karena, dengan adanya motivasi dari orang tua, maka peserta didik tersebut akan berusaha untuk mendapat apa yang diinginkannya.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan motivasi merupakan dorongan, semangat atau dukungan yang diberikan kepada peserta didik agar lebih giat belajar karena motivasi merupakan hal yang sangat diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik. Contohnya seperti memberi hadiah atau pujian kepada peserta didik. Hasil yang diperoleh di kelas XI SMA N 1 Siberut Utara, memotivasi peserta didik dalam belajar cukup baik.

c. Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Klasifikasi	Kategori	F	%
32-40	Sangat Baik	0	0,00
26-31	Baik	2	6,45
20-25	Cukup Baik	21	67,74
14-19	Kurang Baik	8	25,81
8—13	Sangat Kurang Baik	0	0,00
Σ		31	100,00

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang memenuhi kebutuhan belajar peserta didik terdapat 31 responden, 21 responden berada pada kategori cukup baik dengan persentase 67,74%, 8 responden berada pada kategori kurang baik dengan persentase 25,81, 2 responden berada pada kategori baik dengan persentase 6,45% sedangkan pada kategori sangat baik dan sangat kurang baik tidak ada peserta didik yang memilih dengan persentase (0,00%). Jadi, secara umum memenuhi kebutuhan belajar peserta didik berada pada kategori cukup baik sebanyak 21 peserta didik dengan persentase 67,74 %, artinya perhatian orang tua terhadap peserta didik

yang berprestasi rendah di SMA N 1 Siberut Utara pada indikator memenuhi kebutuhan belajar peserta didik cukup baik.

Menurut Supriyono (2008: 88) kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar peserta didik, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi peserta didik, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan peserta didik, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar peserta didik akan menghambat kegiatan belajarnya.

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan belajar merupakan fasilitas yang diperlukan orang tua kepada peserta didik untuk mempermudah mencapai tujuan pendidikan karena tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar peserta didik. Hasil yang diperoleh di kelas XI SMA N 1 Siberut Utara, memenuhi kebutuhan belajar peserta didik cukup baik.

d. Membimbing Peserta Didik dalam Belajar

Klasifikasi	Kategori	F	%
47-55	Sangat Baik	0	0,00
38-46	Baik	0	0,00
29-37	Cukup Baik	0	0,00
20-28	Kurang Baik	9	29,03
11—19	Sangat Kurang Baik	22	70,97
Σ		31	100,00

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang membimbing peserta didik dalam belajar terdapat 31 responden, 22 responden berada pada kategori sangat kurang baik dengan persentase 70,97%, 9 responden berada pada kategori kurang baik dengan persentase 29,03, sedangkan pada kategori sangat baik, baik dan cukup baik tidak ada peserta didik yang memilih dengan persentase (0,00%). Jadi, secara umum membimbing peserta didik dalam belajar berada pada kategori sangat kurang baik sebanyak 22 peserta didik dengan persentase 70,97 %, artinya perhatian orang tua terhadap peserta didik yang berprestasi rendah di SMA N 1 Siberut Utara pada indikator membimbing peserta didik dalam belajar sangat kurang baik.

Menurut Makmum (2005:227) bimbingan belajar terhadap peserta didik berarti pemberian bantuan kepada peserta didik dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar peserta didik lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membimbing anak belajar merupakan kegiatan dan bantuan orang tua dalam memperhatikan dan mengawasi pendidikan peserta didik agar lebih terarah dalam belajarnya. Hasil yang diperoleh di kelas XI SMA N 1 Siberut Utara, membimbing peserta didik dalam belajar sangat kurang baik

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik (studi pada peserta didik yang berprestasi rendah di kelas XI SMA N 1 Siberut Utara) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhatian orang tua dilihat dari mengawasi proses belajar peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan persentase 51,61%.
2. Perhatian orang tua dilihat dari memotivasi belajar peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan persentase 80,65%.
3. Perhatian orang tua dilihat dari memenuhi kebutuhan belajar peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan persentase 67,74%.
4. Perhatian orang tua dilihat dari membimbing peserta didik dalam belajar berada pada kategori sangat kurang baik dengan persentase 71,00

DAFTAR PUSTAKA

- Makmum, Abin Syamsuddin. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 1998. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyono, Widodo. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwardi, Nunung. 1983. *Peran Orang Tua dalam Usaha Meningkatkan Prestasi Anak*. Surabaya: Citra Yatmaka.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.